

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Persediaan merupakan salah satu bagian modal kerja yang sangat penting, karena mayoritas modal usaha perusahaan maupun umkm berasal dari persediaan. Pada perusahaan dagang, persediaanya adalah berupa barang dagangan yang belum terjual, sedangkan pada perusahaan industri, persediaanya adalah berupa bahan mentah (raw material inventory), barang dalam proses (WIP inventory), persediaan MRO dan (finish goods inventory) barang jadi (Heizer dan Render,2015:554).

Era modern ini tentunya persaingan antar badan usaha satu dengan lainnya semakin ketat, hal ini diakibatkan dari konsumen yang semakin tinggi kebutuhannya, sehingga menuntut agar badan usaha untuk menetapkan pengendalian secara tepat agar perusahaan dapat menentukan produksi yang sesuai dengan permintaan dan tetap mampu bersaing dengan badan usaha lain sehingga dapat memenuhi kebutuhan pelanggan/konsumenya.

Pengertian tentang persediaan dalam hal ini adalah sebagai suatu aktiva yang mencakup barang-barang milik perusahaan dengan tujuan untuk dijual pada masa yang akan datang, atau barang-barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi. Persediaan merupakan bahan-bahan, barang-barang yang disediakan dalam perusahaan untuk persiapan jangka panjang

dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang hasil olahan yang sudah jadi dan ditempatkan di gudang perusahaan dan tinggal menunggu permintaan konsumen/langganan setiap waktu.

Menurut Agus Ristono (2009:2) pengendalian persediaan perlu diperhatikan karena berkaitan langsung dengan biaya yang harus ditanggung perusahaan sebagai akibat adanya persediaan, oleh sebab itu persediaan yang ada harus seimbang dengan kebutuhan, karena persediaan yang terlalu banyak akan mengakibatkan perusahaan akan menanggung risiko kerusakan dan biaya penyimpanan yang tinggi di samping biaya investasi yang besar. Tetapi jika terjadi kekurangan persediaan akan berakibat terganggunya kelancaran dalam proses produksi.

Peristiwa tersebut bisa terjadi, karena tidak selamanya barang – barang atau jasa-jasa tersedia pada setiap saat, yang berarti pula bahwa pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya ia dapatkan. Persediaan sangat penting untuk perusahaan, baik yang menghasilkan suatu barang atau jasa.

Menurut Gito Sudarmo (2002:68) EOQ ialah jumlah pembelian yang paling efektif yaitu dengan mengadakan pembelian secara sistematis dan teratur sebesar hasil perhitungan EOQ yang dilakukan. Perusahaan akan menanggung biaya-biaya pengadaan bahan baku yang minimal.

Memakai metode EOQ, maka perusahaan akan mampu memperkecil akan terjadinya out stock yang akan mengganggu proses produksi pada suatu perusahaan serta bisa menghemat biaya persediaan, oleh karena adanya kekurangan persediaan bahan baku pada perusahaan tersebut.

Sayogyo Shoes adalah usaha yang bergerak dibidang industri kulit dan merupakan warisan dari orang tua Bapak Suprato pemilik sekarang. Usaha ini berada di Magetan, ada 3 tempat berbeda yang dimiliki oleh Sayogyo Shoes. Tempat pertama yaitu tempat produksi yang berada di Jl. Kelud Magetan, tempat kedua adalah tempat pemasaran yang berada di Pasar Baru Magetan dan tempat ketiga berada di Jl. Imam Bonjol Magetan. Bahan baku yang utama dipakai dalam produksinya adalah kulit sapi dan kulit sintetis. Bahan baku ini berasal dari pengepul kulit di area Magetan. Dari kedua bahan tersebut Sayogyo shoes mampu menghasilkan berbagai kerajinan dari kulit antara lain Sepatu, Sandal, Tas, ikat pinggang, dll. Peneliti hanya meneliti untuk jumlah bahan baku dan biaya pembuatan sepatu saja.

Setelah melakukan observasi ternyata usaha ini masih kurang baik dalam mempersiapkan persediaan bahan bakunya, masalah ini terbukti dengan perusahaan masih melakukan pemesanan kembali (*Re Order Point*) ketika persediaan di gudang sudah sangat sedikit dan tidak menetapkan persediaan pengaman (*Safety Stock*) untuk menjaga persedian. Kejadian ini sudah berlangsung selama berpuluh-puluh tahun pada Sayogyo Shoes.

Akibatnya perusahaan mengalami masalah dalam proses produksi sepatu yang pembuatannya tidak langsung jadi melainkan harus menunggu bahan baku untuk dibeli kembali. Hal ini berdampak terhadap kualitas sepatu atau sandal yang proses pengelemannya harus diulang akibat kehabisan bahan baku. Tentunya masalah ini akan menambah biaya produksi untuk lem sepatu.

Hal ini dibuktikan oleh Sayogyo Shoes ketika akan melakukan produksi dengan jumlah yang ditentukan dan membutuhkan bahan baku banyak tetapi pada bulan tersebut hanya tersedia beberapa bahan baku saja. Sayogyo Shoes juga pernah melakukan pembelian bahan baku tetapi bahan baku yang digunakan kurang dari jumlah kebutuhan tersebut, dengan demikian perusahaan akan menanggung biaya pemesanan untuk memesan kembali bahan baku tersebut. Perusahaan perlu melakukan perencanaan dan pengendalian bahan baku yang tepat agar dapat memiliki persediaan yang seoptimal mungkin demi kelancaran operasi perusahaan dalam jumlah, waktu, mutu yang tepat serta biaya yang seminimal mungkin.

Latar belakang di atas sudah menjelaskan alasan untuk mengangkat tema ini yaitu dengan menggunakan metode EOQ yang nanti akan diterapkan di Sayogyo Shoes dapat memperbaiki sistem pengendalian bahan baku sehingga proses produksi menjadi lancar dan biaya produksi menjadi minimal serta keuntungan yang dihasilkan akan bertambah. Penulis tertarik untuk mengangkat topik skripsi mengenai pengendalian bahan baku di usaha tersebut dengan judul

“Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ) untuk Mencapai Biaya Paling Minimal dan Kelancaran Proses Produksi pada Sayogyo Shoes Magetan”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan metode Economic Order Quantity pada Sayogyo Shoes Magetan terhadap efisiensi pengadaan bahan baku ?
- b. Bagaimana penerapan metode Economic Order Quantity pada Sayogyo Shoes Magetan terhadap biaya pengadaan bahan baku yang minimal ?

1.3. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak melebar terlalu luas, maka peneliti membatasi objek penelitian sebagai berikut :

- a. Peneliti hanya meneliti pengadaan bahan baku kulit sintetis saja untuk pembuatan sepatu pada Sayogyo Shoes.
- b. Data yang dipakai hanya data tahun 2017 pada Sayogyo Shoes Magetan.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui penerapan metode Economic Order Quantity pada Sayogyo Shoes Magetan terhadap efisiensi pengadaan bahan baku.
- b. Untuk mengetahui penerapan metode Economic Order Quantity pada Sayogyo Shoes Magetan terhadap efisiensi biaya pengadaan bahan baku.

1.4.2. Manfaat Penelitian

1.4.2.1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang apa yang akan diteliti khususnya dalam manajemen persediaan bahan baku di perusahaan serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori-teori yang diperoleh dari perkuliahan ke dalam perusahaan atau objek yang diteliti.

1.4.2.2. Bagi Perusahaan

Secara umum manfaat penelitian bagi perusahaan adalah hasil dari penelitian tersebut dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk memperbaiki atau mengembangkan bagian-bagian dalam perusahaan tersebut yang dinilai kurang atau tidak memenuhi ekspektasi dari perusahaan tersebut.

Secara khusus manfaat dari penelitian ini bagi perusahaan adalah sebagai berikut :

- Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bahwa dengan menggunakan metode Economic Order Quantity (*EOQ*) dapat

mengoptimalkan besarnya pembelian bahan baku yang berdampak pada biaya-biaya seperti biaya pemesanan dan biaya penyimpanan yang minimal.

- Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bahwa dengan menggunakan metode Economic Order Quantity (*EOQ*) dapat menentukan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan bahan baku kembali (*Re-Order Point*) agar dapat meminimalkan pembelian bahan baku dalam 1 periode.
- Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bahwa dengan memakai metode Economic Order Quantity (*EOQ*) dapat menentukan persediaan pengaman (*Safety Stock*) agar tidak terjadi kekurangan bahan baku (*Stock Out*) yang berdampak pada kelancaran produksi.
- Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui total biaya persediaan bahan baku di perusahaan tersebut.

1.4.2.3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat menjadi dokumen akademik yang diharapkan berguna untuk acuan bagi sivitas akademika serta sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pengembangan penulisan/penelitian, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan perusahaan untuk efisiensi persediaan bahan baku.

1.4.2.4 Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan referensi/informasi bagi peneliti selanjutnya guna untuk membandingkan hasil penelitiannya.

